

PERAN KEPEMIMPINAN ISLAM DALAM PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA (STUDI TERHADAP TOKOH AGAMA DI KISARAN)

Wirman

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Email: wirmandrsma@gmail.com

Khairul Lutfi

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Email: klutfi32@gmail.com

Abstract: *The role of leadership is often used as a measure in determining the cause and effect of the fall of the socio-cultural morality of society. Social change in society is a change in people's behavior patterns. Changes that occur can be positive or negative, so that it requires the role of religious leaders in guiding the community and strengthening the community in religious matters to create a society with good religious attitudes. The development of people's lives in an increasingly sophisticated technological era, especially among teenagers, is less aware of the need to increase social and religious values. This study aims to describe the role of leadership towards socio-cultural change according to an Islamic perspective, namely in the concept of Islamic teachings, leadership means the responsibility of guiding, guiding, directing and showing a path that pleases Allah SWT. As well as the role of Islamic religious leaders in the socio-cultural changes of the people in Kota Kisaran, this can be seen from the religious leaders who are able to make changes to society.*

Abstrak: Peran kepemimpinan kerap kali menjadi ukuran dalam menentukan sebab akibat jatuhnya moralitas sosial budaya masyarakat. Perubahan sosial masyarakat merupakan perubahan pola perilaku masyarakat. Perubahan yang terjadi dapat mengarah ke positif maupun negatif, sehingga membutuhkan peran tokoh agama dalam membimbing masyarakat dan meperkuat masyarakat dalam hal keagamaan menciptakan masyarakat dengan sikap keberagamaan yang baik. Perkembangan kehidupan masyarakat dalam zaman teknologi yang semakin canggih khususnya kalangan remaja, kurang sadar akan butuhnya meningkatkan nilai sosial keagamaan. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observatif dan juga dibantu dengan studi kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan terhadap perubahan sosial budaya menurut perspektif Islam yaitu dalam konsep ajaran Islam, kepemimpinan berarti tanggung jawab menuntun, membimbing, mengarahkan dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah Swt. Serta peran tokoh agama Islam terhadap perubahan sosial budaya masyarakat di Kota Kisaran, hal ini terlihat dari para tokoh agama yang mampu melakukan perubahan terhadap masyarakat.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Tokoh Agama, Perubahan Sosial

Peran kepemimpinan begitu menunjukkan bahwa sering kali menjadi ukuran dalam mencari sebab akibat jatuhnya moralitas sosial dan budaya di masyarakat. Ruang kepemimpinan memiliki sudut pandang yang sangat luas, salah satunya melibatkan berbagai komponen didalamnya yang saling mempengaruhi.¹

Kepemimpinan selalu terkait dengan nilai-nilai budaya dan kehidupan sosial masyarakat. Tidak ada kontradiksi, tetapi harus terkait atau terintegrasi. Imam al-Mawlawi berpendapat bahwa membangun kepemimpinan menurut pandangan Islam merupakan keniscayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Apalagi menurutnya, kehadiran seorang pemimpin dalam kepemimpinannya sangat penting. Meskipun hukum kepemimpinan dalam Islam adalah wajib, namun masih ada perbedaan pendapat di antara para ahli tentang apakah itu wajib atau hukum.² Peran pemimpin dalam suatu kelompok masyarakat sangatlah penting.

Baik dalam masyarakat tradisional maupun modern, semua orang dan masyarakat pasti akan mengalami perubahan. Pada dasarnya masyarakat memiliki sifat dinamis atau selalu saja berubah tergantung kondisi lingkungan tempat mereka tinggal, dan perubahan biasanya terjadi di berbagai bidang, termasuk masyarakat, budaya, pendidikan, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dan disiplin ilmu lainnya. Konsekuensi dari perubahan sosial bisa positif atau negatif, tergantung dari cara masyarakat menanggapi sebuah perubahan. Peluang menuju ke arah perubahan akan semakin besar di kala masyarakat lingkungan sekitarnya menawarkan berbagai metode dan teknologi atau sarana baru (faktor eksternal) yang dianggap sesuai dengan kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang.³

Dalam hal ini peran pemimpin dalam suatu kelompok masyarakat menjadi sangat penting sebagai pertahanan pola pikir untuk masyarakat agar terhindar dari pola pikir yang negatif. Hal ini dapat membimbing masyarakat untuk mengikuti perubahan budaya masyarakat yang terjadi lebih cepat..

Menurut Samuel Honing, seorang sosiolog, perubahan dalam masyarakat adalah perubahan yang terjadi karena pola kehidupan manusia, baik dari internal maupun eksternal.

¹ Kurniawan dkk, "Konsep Kepemimpinan Dengan Islam," PRODU, Vol 2. No. 1 (2020): Desember,

1

² Iswanto, K, M. R. T., Muzhaffar, A. & Arafah, A. . I. "Kepemimpinan Dalam Islam (Pengertian, Dasar, Landasan, Tujuan, & Hukum)". (2014).

³ Abdul Syani, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat* (Lampung: Dunia Pustaka Jaya, 1995), 88-89

Sedangkan Selo Sumarjan, ahli Sosiologi Indonesia mempunyai sudut pandang tentang perubahan sosial yang mempengaruhi sistem sosial, seperti nilai, sikap, dan perilaku antar kelompok sosial. Hendro Puspito (Sosiolog) mengartikan perubahan sosial dan perubahan yang terjadi dalam dalam satuan masa yang terdefiniskan dan di data dalam waktu tertentu masyarakat menempatkan diri dalam upaya yang berbeda keadaannya dengan masa waktu sebelumnya.⁴

Dalam penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Muhammad dkk (2020) yaitu kategori kepemimpinan dalam Islam dimana pada penelitian tersebut membahas tentang konsep atau teori kepemimpinan Islam yang dijadikan landasan sebagai kategori kepemimpinan yang baik dalam Islam selain itu pada penelitian ini juga membahas faktor faktor yang menentukan gaya atau tipe kepemimpinan. Perbedaan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu bagaimana peran kepemimpinan Islam dalam perubahan sosial budaya yang terjadi di kota Kisaran, dana sehingga keaslian penelitian ini dapat dibedakan dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan Islam (alim Ulama) dalam terjadinya perubahan sosial dan budaya. Pembahasan berisi hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Temuan-temuan yang dituliskan harus didukung dengan data-data yang memadai. Temuan-temuan diarahkan untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis yang telah dikemukakan.

Penyajian data dan pembahasannya harus dilakukan dengan cara perujukan pada sumber-sumber primer. Sumber primer yang dijadikan acuan adalah sumber primer mutakhir, 10 tahun terakhir, terutama berasal dari artikel-artikel jurnal ilmiah. Bila perujukan tak dapat mengindahkan sumber sumber primer klasik, maka perujukan sumber primer tersebut harus didukung sumber-sumber mutakhir. Penggunaan sumber primer dalam keseluruhan artikel tidak kurang dari dua puluh sumber primer.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian lapangan (Field Research). Pendekatan ini dilakukan di wilayah Kota Kisaran. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi; yakni dengan cara mengamati peran tokoh agama dan keterkaitan dengan perubahan sosial budaya masyarakat serta wawancara, dengan mengajukan sejumlah

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada,2007), 273

pertanyaan kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat. Semua data tersebut kemudian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Perubahan sosial masyarakat merupakan perubahan pola perilaku masyarakat. Perubahan yang terjadi dapat mengarah ke positif maupun negatif, sehingga membutuhkan peran tokoh agama dalam membimbing masyarakat dan memperkuat masyarakat dalam hal keagamaan menciptakan masyarakat dengan sikap keberagaman yang baik. Perkembangan kehidupan masyarakat dalam zaman teknologi yang semakin canggih khususnya kalangan remaja, kurang sadar akan butuhnya meningkatkan nilai sosial keagamaan pada masa sekarang, membentuk karakter generasi yang religius sesuai dengan visi dan misi bupati Kabupaten Asahan. Dalam konsep ajaran Islam, kepemimpinan berarti tanggung jawab menuntun, membimbing, mengarahkan dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah Swt. Mengarahkan pengikutnya berusaha dalam mencapai ridha Allah Swt. Imam al-Mawlawi mengatakan bahwa membangun peran kepemimpinan dalam perspektif Islam adalah suatu keharusan dalam kehidupan sosial kepemimpinan menurut konsep Islami merupakan keseimbangan kepemimpinan dengan konsep dunia dan akhirat.⁵

1. Kepemimpinan Islam dan Perubahan Sosial Budaya

Kepemimpinan dalam konteks Islam memiliki peran penting dalam membentuk perubahan sosial dan budaya. Islam sebagai agama tidak hanya mengajarkan aspek spiritual, tetapi juga memberikan pedoman dalam mengelola urusan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Sedangkan istilah Memimpin digunakan dalam konteks hasil penggunaan peran seseorang berkaitan dengan kemampuannya mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara termasuk dengan keteladanan dan ketaatan beribadah seperti ulama atau tokoh agama, ulama dipandang bukan hanya sekedar sebagai ahli ilmu agama saja, tetapi juga sebagai orang-orang yang konsisten terhadap agamanya, mempunyai komitmen yang kuat dengan nilai-nilai moral dan kemasyarakatan.⁶ Sayid Quthub mengatakan dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an bahwasanya ulama atau tokoh agama adalah mereka yang punya rasa keterikatan

⁵ Muhammad Charis F dkk, "Kategori Kepemimpinan dalam Islam", *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol.1, no. 2, (2020), 174.

⁶ M. Tholhah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural* (Jakarta: Lantabora Press, 2005), 194

dengan lingkungannya baik sosial maupun alamnya yang berarti mereka tidak lepas diri dari lingkungan sosial nya.⁷

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan. Kepemimpinan atau leadership merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusnya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia. Kepemimpinan yang efektif harus memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha semua orang yang dipimpin nya dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tanpa kepemimpinan atau bimbingan, hubungan antara tujuan perseorangan dan tujuan organisasi mungkin menjadi renggang (lemah).

Fungsi seorang pemimpin menurut Kartono adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi atau pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.⁸

Hakikat nya perubahan perubahan pasti akan terjadi mengikuti perkembangan zaman dan peradabannya termasuk perubahan sosial sebagaimana yang dikatakan Soerjono Soekanto bahwa peerubahan sosial merupakan variasi dari cara cara hidup yang diterima dengan baik akibat perubahan kondisi geografis, ideologi atau pun inovasi yaitu penemuan penemuan baru dalam masyarakat.⁹ Perubahan sosial budaya senantiasa mengandung dampak negatif maupun positif maka dari itu dalam merespon dan mengontrol perkembangan dari perubahan sosial perlu pemahaman mendalam mengenai moral dan etika, maka dari itu perlu ada seorang pemimpin yang bisa mengontrol transformation sosial.

2. Jenis dan Dampak Perubahan Sosial Budaya

Perubahan senantiasa mengandung dampak negatif maupun positif. Untuk itu dalam merespon perubahan diperlukan kearifan dan pemahaman yang mendalam mengenai nilai, arah program dan strategi yang sesuai dengan sifat dasar perubahan itu sendiri. Untuk itu dalam mempelajari perubahan-perubahan dalam masyarakat, perlu

⁷ M. Tholhah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural* (Jakarta: Lantabora Press, 2005) ,197

⁸ Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan.*(Jakarta : Rajawali Pers, 2005) , 93

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* ,(Jakarta :Raja Grafindo Persada,2007), 307

diketahui kearah mana perubahan(Direction of Change) itu bergerak.¹⁰ Yang jelas perubahan itu bergerak meninggalkan faktor yang diubah. Baik perubahan itu membawa kesuatu bentuk yang baru dan bisa juga ke bentuk yang sudah ada sebelumnya.¹¹

Perubahan-perubahan itu bisa membawa kearah kemajuan(progress) dan juga bisa berarti suatu kemunduran(regress) tergantung kemana arah perubahan tersebut. Perubahan itu terjadi karena adanya perubahan pada kondisi masyarakat seperti kondisi ekonomis, geografis dan teknologis.¹²

Menurut Soerjono Soekanto dalam karyanya yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar* membagikan perubahan sosial dalam beberapa jenis yaitu,

- A. Social evolution (Evolusi Sosial) merupakan perkembangan yang gradual, yaitu karena adanya kerjasama harmonis antara manusia dan lingkungannya. Dengan kata lain, evolusi sosial yaitu perubahan yang terjadi secara perlahan- lahan, dalam teori ini ada beberapa bentuk evolusi yaitu Cosmic evolution yang berarti perubahan yang terjadi dalam dunia secara keseluruhan, organik evolution yang berarti perjuangan manusia untuk mempertahankan hidupnya. Perubahan ini terjadi pada makhluk hidup, baik hewan, tumbuhan, maupun manusia itu sendiri., dan mental evolution yang berarti perubahan yang terjadi pada mental seseorang dan biasanya terjadi secara perlahan¹³
- B. Gerakan Sosial atau mobilitas sosial merupakan keinginan akan perubahan yang di organisasikan, penyesuaian diri dengan keadaan (ekologi), yaitu karena didorong oleh keinginan manusia akan kehidupan dan keadaan yang lebih baik, serta penggunaan dari penemuan-penemuan baru. Ada dua macam gerakan atau mobilitas sosial yaitu, mobilitas yang mendatar yaitu process of making changes on the same status, atau proses membuat perubahan dengan status yang sama. dan mobilitas vertikal yaitu process of changing from one status to another, atau proses perubahan dari satu status ke status yang lainnya.
- C. Revolusi hadir karena adanya ketidakpuasan dari golongan tertentu dan juga biasanya terjadi karena ada suatu ide baru, saat pecahnya revolusi ditandai

¹⁰ Jacob Ranjabar, *Prubahan Sosial (Teori-teori dan Proses Perubahan Sosial serta Teori Pembangunan)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 176.

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada,2007), 327

¹² Abdul Syani, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat* (Lampung: Dunia Pustaka Jaya, 1995), 286

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada,2007), 196 - 197

dengan adanya teror, Dilihat dari segi sosialnya, maka suatu revolusi pecah apabila di dalam suatu masyarakat faktor disorganisasi adalah lebih besar dari pada faktor reorganisasi, atau apabila faktor-faktor adaptive adalah lebih kecil dari pada faktor nonadaptive.

Dalam perubahan sosial budaya ada yang namanya dampak dari hal tersebut bisa berbentuk negatif maupun positif, dampak negatif dari perubahan sosial budaya menjadikan masyarakat cenderung bersifat individualis tertutup dan lebih membatasi diri karena masuknya nilai-nilai dan budaya baru dari luar dapat berdampak pada budaya lokal dan membentuk dinamika baru dalam masyarakat. Dan juga seringkali memunculkan konflik di masyarakat. Ketidaksetaraan, perubahan dalam struktur ekonomi, dan perbedaan nilai-nilai baru dengan yang tradisional dapat menjadi sumber ketegangan dan konflik. Adapun dampak positif dari perubahan sosial budaya antara lain Adapun dampak positif dari perubahan sosial ialah memunculkan ide kebudayaan baru yang sesuai dengan perkembangan jiwa zaman, membentuk karakter dan pemikiran-pemikiran yang lebih rasional dan ilmiah. Terciptanya inovasi-inovasi baru yang dianggap mampu membantu aktivitas manusia dibidang teknologi dan menjadikan kehidupan masyarakat yang jauh lebih modern.

3. Peran Tokoh Agama dalam Perubahan Sosial Budaya

Hampir pasti, adanya perubahan sosial akan mengakibatkan people disorganization atau diorganisasi dalam masyarakat, apalagi perubahan sosial budaya ini menyangkut nilai dan norma masyarakat dan perubahan sosial ini terlalu cepat terjadi yang mengakibatkan disorganisasi terus menerus karena masyarakat tidak pernah sempat untuk melakukan reorganisasi atau persiapan untukantisipasi dampak negatif dari perubahan sosial tersebut.¹⁴

Berdasarkan pernyataan salah satu tokoh agama kota Kisaran dalam wawancara nya dengan penulis mengatakan bahwa para ulama sudah diinstruksikan untuk melakukan layaknya seorang ulama mestinya, salah satunya berakhlak mulia agar menjadi contoh ataupun panutan di masyarakat, karena fitrahnya nya manusia itu

¹⁴ Nanang Martono. *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 80.

adalah mencontoh dalam artian manusia atau masyarakat lebih suka melihat apa yang ada di sekitarnya dan mencoba mengikuti trend yang ada, jadi ketika trendnya dalam keadaan positif pasti lingkungan sekitarnya juga positif begitu juga sebaliknya, begitulah salah satu cara mengontrol perkembangan dari perubahan sosial budaya di masyarakat.

Ada beberapa sektor yang menjadi fokus pembahasan peran tokoh agama dalam perubahan sosial budaya seperti :

- A. Sektor pendidikan sangat mempengaruhi dan membentuk masyarakat menjadi lebih baik, pendidikan juga menjadi awal pembentukan karakter manusia karena sejak dini mereka telah diperlihatkan contoh yang baik dari tenaga pendidiknya hal ini dapat membawa perubahan pola pikir dan meningkatkan kesadaran akan perubahan sosial tanpa tergerus arus zaman modern
- B. Sektor Modernisasi menjadi tantangan buat para ulama untuk membantu menjawab persoalan masyarakat dalam menentukan baik dan buruknya modernisasi akibat perubahan sosial budaya. Perkembangan teknologi baik dalam bidang apapun dapat mempengaruhi cara hidup, nilai, dan interaksi sosial. Hal ini menjadi kebiasaan bagi anak muda yang mudah terbawa arus zaman tanpa memfilter kearah yang baik sehingga muncul disorganisasi sosial.
- C. Sektor pemerintah adalah faktor penting dalam perubahan sosial budaya karena kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sangat berpengaruh terhadap perubahan sosial budaya, tokoh agama berkerja sama dalam menentukan kebijakan untuk mengatasi disorganisasi sosial, tidak hanya itu pemerintah dan tokoh agama bersama-sama melakukan kegiatan positif yang religius untuk membentengi masyarakat dari dampak negatif perubahan sosial budaya.
- D. Sektor ekonomi dalam konteks ini juga mempengaruhi perubahan sosial budaya maka dari itu peran ulama dalam sektor ekonomi ini mereka dapat mempengaruhi pandangan masyarakat tentang tanggung jawab sosial dan berpihak terhadap kaum kurang mampu untuk bersedekah sebagian hartanya karena pada dasarnya ketika ekonomi mencukupi kesiapan diri untuk menghadapi perubahan sosial lebih siap dan matang. Masih banyaknya orang yang sulit keadaan ekonominya membuat rentan terdampak disorganisasi sosial.

Secara fungsional hampir sebagian besar tokoh agama sudah mampu membawa pengaruh signifikan sehingga untuk mengendalikan masyarakat secara

efektif dalam berpartisipasi di setiap kegiatan keagamaan sangat mudah dilakukan, di samping masyarakat yang sibuk dengan aktifitas harian, kurang tertariknya masyarakat akan kajian dakwah, tokoh agama harus bisa melakukan fungsinya secara umum fungsi tersebut dilihat dari beberapa kegiatan yang diadakan oleh tokoh agama seperti kajian kajian rutin harian di masjid, yang sering dilaksanakan untuk mengedukasi masyarakat dalam menghadapi dampak negatif dari perubahan sosial atau disorganisasi sosial, tetapi ulama tidak bisa menyentuh secara menyeluruh dampak negatif perubahan sosial atau disorganisasi sosial, karena menyangkut hak dan wewenang penggunaan kekuasaan yang sudah diatur dalam undang undang.

Kesimpulan

Peran Kepemimpinan dalam Islam berarti tanggung jawab menuntun, membimbing, mengarahkan dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah Swt. Mengarahkan pengikutnya berusaha dalam mencapai ridha Allah Swt. Imam al-Mawlawi mengatakan bahwa membangun peran kepemimpinan dalam perspektif Islam adalah suatu keharusan dalam kehidupan sosial. Peran tokoh agama Islam dalam perubahan sosial budaya masyarakat di kota Kisaran, sangat berperan aktif di masyarakat untuk mengontrol perubahan sosial budaya yang terjadi, karena ulama memiliki kredibilitas dan kepercayaan dalam sudut pandang masyarakat. Ada juga aspek Modernisasi yang mungkin menjadi aspek paling krusial dalam perubahan sosial budaya karena modernisasi merupakan bagian yang paling mencolok dalam perubahan sosial budaya, aspek ini menjadi tantangan bagi para ulama sebagai control sosial. Aspek pemerintahan dimana ulama berkolaborasi dengan pemimipin daerah untuk menciptakan kedamaian dalam bersosial dan berbudaya, tidak hanya itu mereka juga bisa saling memberi kritik, masukan dan saran untuk kerelegiusan wilayah seperti visi misi kabupaten asahan. Yang terakhir aspek ekonomi yang tidak kalah penting karena ekonomi menjadi part of primer atau bagian terpenting dalam kebutuhan sehari hari dan ekonomi sangat mempengaruhi perubahan sosial budaya jadi ulama juga harus mengontrol perekonomian masyarakat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Charis F, Muhammad (dkk), “*Kategori Kepemimpinan dalam Islam*”, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol.1, no. 2, (2020).
- Hasan, M. Tholhah *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, Jakarta: Lantabora Press: 2005.
- Iswanto, K, M. R. T., Muzhaffar, A. & Arafah, A. . I. ‘*Kepemimpinan Dalam Islam (Pengertian, Dasar, Landasan, Tujuan, & Hukum)*’’. (2014).
- Kurniawan (dkk), ‘*Konsep Kepemimpinan Dengan Islam,*’ *PRODU*, Vol 2, No. 1 (Desember, 2020).
- Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers: 2011. Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* ,Jakarta :Raja Grafindo Persada : 2007.
- Syani, Abdul *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat* , Bandar Lampung : PT Dunia Pustaka Jaya, 1995
- Jacob Ranjabar, *Prubahan Sosial Teori-teori dan Proses Perubahan Sosial serta Teori Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2017.

